

Pengembangan Media *Activity Book* Untuk Melatih Kemampuan Menulis Permulaan Siswa *Slow Learner* Kelas V SD Negeri 2 Kelayu Utara

Lilik Suryani^{1*}, Moh. Irfan² & Abdul Aziz¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hamzanwadi, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Hamzanwadi, Indonesia

*Corresponding Author: [liliksuryani@student.hamzanwadi.ac.id](mailto:lilik Suryani@student.hamzanwadi.ac.id), irfanlendrik@gmail.com, abdulaziz@hamzanwadi.ac.id

Article History

Received: July 17th, 2023

Revised: August 21th, 2023

Accepted: October 12th, 2023

Abstract: Pendidikan inklusif yakni sistem layanan pendidikan yang memberikan layanan yang sama terhadap semua anak di sekolah reguler. Pendidikan inklusif berarti mengikut sertakan siswa yang memiliki hambatan pada kurikulum, interaksi sosial dan konsep pembelajaran dengan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan media “*Activity Book*” untuk melatih kemampuan menulis permulaan siswa *Slow Learner* kelas V dengan menggunakan desain penelitian Dick and Carey yang terdiri dari 10 langkah kemudian disederhanakan menjadi 9 langkah yaitu: (1) identifikasi tujuan, (2) analisis intruksional, (3) identifikasi tingkah laku awal dan karakteristik siswa, (4) merumuskan tujuan kinerja, (5) pengembangan tes acuan patokan, (6) pengembangan strategi pengajaran, (7) pengembangan atau memilih pengajaran, (8) merancang dan melaksanakan evaluasi formatif, (9) revisi pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada seorang siswa *Slow Learner* kelas V yang mengalami hambatan pada kognitif dan komunikasi. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar validasi ahli materi dan lembar validasi ahli media dan angket respon guru. Hasil uji validasi ahli materi mendapatkan skor 45 berada pada tentang skor $X > 41,88$ dengan katagori “sangat baik”. Hasil uji validasi ahli media mendapatkan skor 61 berada pada rentang skor $51 < x \leq 63$ dengan katagori “baik”. Berdasarkan angket respond guru bahwa media “*Activitu Book*” menarik dan mendapatkan skor 72 berada pada rentang $X > 63$. Berdasarkan hasil pre test dan pst test dapan dikatakan bahwa media “*Activity Book*” dapat dikatakan mampu melatih kemampuan menulis permulaan siswa *Slow Learner* sehingga media efektif untuk digunakan sebagai penunjang pembelajaran menulis permulaan bagi siswa *Slow Learner*.

Keywords: Menulis Permulaan, Pengembangan Media, Siswa *SlowLearner*

PENDAHULUAN

Salah satu upaya penting untuk membangun bangsa yakni pendidikan. Oleh karena itu, hal yang berkaitan dengan pendidikan telah diatur dan dicantumkan dalam undang-undang yang bertujuan untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang berpengetahuan luas, bermoral dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa. Hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan dituangkan dalam undang-undang sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan tersebut.

Berdasarkan UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal I ayat 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan membutuhkan media yang tepat sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat terwujud. Diantara media yang ada dalam pendidikan yakni lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal dan sekolah. Ketiga media tersebut tergolong dalam pendidikan formal, informal dan nonformal. Salah satu media yang tergolong penting dalam pendidikan yakni sekolah yang termasuk dalam jenis pendidikan formal.

Pada salah satu jenjang pendidikan formal yakni pendidikan dasar, salah satu muatan

pelajaran yang utama yakni muatan bahasa Indonesia. Semua orang diharuskan belajar bahasa oleh kebutuhan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama manusia dilingkungannya. Oleh karena itu belajar berbahasa dengan baik sudah mulai diajarkan sejak dini sehingga mampu menjawab, bertanya dan mengutarakan perasaan melalui bahasa.

Kemampuan menjawab, bertanya dan mengutarakan perasaan bahasa erat hubungannya dengan keterampilan berbahasa. Pada dasarnya, pembelajaran bahasa Indonesia disekolah dasar terdapat empat aspek keterampilan yakni mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Sejalan dengan hal tersebut, Tarigan (2013:1) mengatakan bahwa dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis.

Mengacu pada pendapat diatas, setelah keterampilan menyimak dan berbicara selanjutnya dilanjutkan dengan keterampilan membaca dan menulis. Diantara empat aspek diatas, aspek menulis merupakan salah satu aspek yang diajarkan di sekolah dasar. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang terdiri dari aspek membaca dan mengingat, menerjemah perkataan menjadi lambang (huruf/kata) yang tertulis.

Menurut Tarigan (2013:3) mengatakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Keterampilan menulis harus dilatih secara teratur karena menulis sangatlah dibutuhkan di kehidupan modern saat ini. Dapat dikatakan bahwa salah satu ciri orang dan bangsa yang terpelajar yakni memiliki keterampilan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis haruslah dilatih dan dibiasakan sejak dini terlebih di jenjang sekolah dasar.

Penanaman kebiasaan menulis pada siswa sekolah dasar haruslah dimulai dari hal yang paling mendasar terlebih dahulu yaitu cara memegang pensil yang benar, menulis huruf hingga menghubungkan huruf menjadi kata.

Siswa perlu diajarkan cara penulisan huruf demi huruf terlebih dahulu. Pembelajaran menulis bentuk huruf biasanya sudah dilakukan pada jenjang Taman Kanak-kanak hingga jenjang sekolah dasar pada kelas I atau kelas II.

Pembelajaran di sekolah haruslah memenuhi capaian pembelajaran. Adapun capaian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I dan II Fase A pada kegiatan menulis menurut kurikulum Merdeka yakni peserta didik mampu menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar (cara memegang alat tulis, jarak mata dengan buku, menebalkan garis/huruf, dll.) di atas kertas dan/atau melalui media digital. Peserta didik mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik.

Pada kondisi normal, pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan akan berjalan lancar, artinya siswa dengan mudah dapat memahami dan mempraktekkan apa yang mereka pelajari dalam kegiatan menulis permulaan. Tapi, tidak jarang ditemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran menulis permulaan. Sebagian siswa tidak mengalami hambatan dalam memahami pembelajaran menulis dasar tetapi beberapa siswa memiliki keterlambatan dalam belajar sehingga membutuhkan bimbingan khusus sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Salah satu siswa yang membutuhkan bimbingan khusus yakni siswa *slow learner* (lamban belajar).

Siswa lamban belajar (*slow learner*) atau hambatan lainnya dapat ikut belajar disekolah reguler. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, memberikan landasan yang konkrit untuk terselenggaranya pendidikan inklusif di Indonesia. Di dalam konsideransi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 tahun 2009 tersebut, berbunyi: (1) Bahwa peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa perlu mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan hak dasarnya. (2) Bahwa pendidikan khusus untuk peserta didik yang memiliki kelainan dan/atau bakat istimewa dapat diselenggarakan secara inklusif (Nurfadillah, 2021:8)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru

SDN 2 Kelayu Utara, terdapat dua siswa penyandang disabilitas yakni albino yang saat ini duduk di kelas II B dan lamban belajar (*slow learner*) yang terdapat di kelas V A. Adapun data pendukung dari pendapat salah satu guru tersebut yakni hasil tes IQ dari dokter yang menyatakan bahwa siswa memiliki IQ dibawah rata-rata yakni 70-90 atau menunjukkan siswa termasuk anak lamban belajar. Siswa lamban belajar (*slow learner*) memiliki kemampuan mengingat dan memahami lebih lamban sehingga menyebabkan keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah. Kurangnya latihan sejak awal menyebabkan bentuk tulisan siswa yang tidak sesuai dan tidak rapi. Selain itu siswa juga membutuhkan pendampingan khusus sehingga mampu menulis kata dengan benar.

Siswa *slow learner* di sekolah dasar digabungkan dengan siswa lainnya dan ikut mempelajari pelajaran kelas V pada umumnya. Hal ini lah yang membuat siswa *slow learner* kesulitan dalam beradaptasi dengan pelajaran yang diberikan. Siswa *slow learner* tentu memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda dengan siswa pada umumnya sehingga perlu diberikan pendampingan pelajaran yang sesuai dengan kemampuannya.

Pendampingan siswa lamban belajar kurang maksimal disebabkan karena guru juga harus memberikan pembelajaran kepada siswa lainnya. Kesulitan guru dalam membagi waktu pembelajaran untuk mendampingi siswa juga menjadi penyebab tidak maksimalnya pendampingan khusus. Oleh karena itu, guru membutuhkan media pembelajaran sehingga siswa lamban belajar dapat belajar dan melatih kemampuan dengan waktu pendampingan yang terbatas.

Selain itu, kurangnya media untuk menunjang pembelajaran menulis permulaan menjadi salah satu faktor terhambatnya pendampingan siswa *slow learner*. Guru hanya memanfaatkan buku paket yang sudah tersedia sehingga pembelajaran kurang efektif bagi siswa dengan hambatan *slow learner*.

Lamban belajar atau *slow learner* adalah kemampuan belajar atau memahami pembelajaran dibawah normal sehingga membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan dengan siswa yang memiliki taraf intelektual rata-rata. *Slow learner* adalah siswa yang lamban belajar, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf

potensi intelektual yang sama (Amelia, 2016:54).

Berdasarkan pendapat tersebut penulis merasa tertarik dalam mengembangkan sebuah media ajar menulis dasar bagi siswa *Slow Learner* di kelas V SDN 2 Kelayu Utara yaitu berupa *Activity Book* yang materinya berdasarkan kompetensi dasar kemampuan menulis permulaan. Media ini akan dibuat oleh peneliti dengan bentuk yang menarik dan dilengkapi dengan gambar yang sesuai.

Berdasarkan uraian diatas, maka sekiranya perlu dilakukan penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Media *Activity Book* Untuk Melatih Kemampuan Menulis Permulaan Siswa *Slow Learner* Kelas V SD Negeri 2 Kelayu Utara”. Media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti diharapkan dapat digunakan dalam pembelajaran menulis dasar pada siswa lamban belajar atau *slow learner*, sehingga dapat memberikan kesempatan yang sama untuk anak berkebutuhan khusus khususnya anak lamban belajar dengan siswa lainnya agar bias mengembangkan potensinya masing-masing.

METODE

Pada penelitian dan pengembangan ini, peneliti mengembangkan sebuah media “*Activity Book*” dengan desain penelitian pengembangan Dick and Carey. Desain penelitian dan pengembangan Dick and Carey terdiri dari 10 tahapan. Karena keterbatasan dana dan waktu penelitian peneliti menyederhanakannya menjadi 9 yakni identifikasi tujuan, analisis intruksional, identifikasi tingkah laku awal dan karakteristik siswa, merumuskan tujuan kinerja, pengembangan tes acuan patokan, pengembangan strategi pengajaran, pengembangan atau memilih pengajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi formatif serta revisi pembelajaran. Subjek penelitian pengembangan media “*Activity Book*” untuk melatih kemampuan menulis permulaan siswa *slow learner* kelas V SD Negeri 2 Kelayu Utara ini terbatas karena siswa dengan hambatan *slow learner* pada sekolah tersebut berjumlah 1 orang pada tahun ajaran 2023/2024.

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berbentuk kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari kritik, saran, masukan dari guru dan hasil observasi secara tidak terstruktur yang

dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi ahli materi dan ahli media yang dilakukan dengan mengisi angket yang kemudian dikonversi menjadi data kuantitatif dengan mengikuti skala lingkler (skala 5).

Tekhnik analisis data yang digunakan melalui kegiatan uji coba dikelompokkan menjadi dua yaitu data kualitatif dan data

kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari kritik dan saran yang diperoleh dari validator dan jawaban pada angket yang diisi oleh guru. Sedangkan data kuantitatif diperoleh Dari lembar validasi ahli media, validasi ahli materi dan respon guru selanjutnya dikonversikan ke dalam bentuk data kualitatif dengan skala lingkler (skala 5). Teknik analisis yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1. Konversi Data Kualitatif dengan Skala Lima

Nilai	Interval Skor	Kategori
A	$X > x_i + 1,80 S_{Bi}$	Sangat Baik
B	$x_i + 0,60 S_{Bi} < X \leq x_i + 1,80 S_{Bi}$	Baik
C	$x_i - 0,60 S_{Bi} < X \leq x_i + 0,60 S_{Bi}$	Cukup
D	$x_i - 1,80 S_{Bi} < X \leq x_i - 0,60 S_{Bi}$	Kurang Baik
E	$X < x_i - 1,80 S_{Bi}$	Tidak Baik

Sumber: Widoyoko (dalam Farida, 2019:320)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan lembar validasi ahli materi diketahui bahwa ada 3 aspek yang dikembangkan menjadi 10 butir soal pernyataan yang harus diisi oleh validator ahli materi yakni kesesuaian materi yang ada pada media dengan KI dan KD, materi yang terkandung pada media dan bahasa yang digunakan. Skor yang

diperoleh kemudian dianalisis menggunakan skala lima (*skala lingkert*). Adapun hasil analisis skala lima tersebut, yaitu $x > 41,88$ (sangat baik), $33,96 < x \leq 41,88$ (baik), $26,04 < x \leq 33,96$ (cukup), $18,22 < x \leq 26,04$ (kurang baik), $x < 27$ (Tidak Baik). Adapun hasil analisis validasi ahli materi dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 2. Perolehan Skor Validasi Ahli Materi

Jumlah Skor	Rata-rata	Rentang skor	Kategori
45	4,5	$x > 42,88$	Sangat Baik
		$45 > 42,88$	

Berdasarkan lembar validasi ahli media diketahui bahwa ada 3 aspek yang dikembangkan menjadi 15 butir soal pernyataan yang harus diisi oleh validator ahli media yakni aspek tampilan media, isi dan penulisan yang digunakan pada media. Skor yang diperoleh

kemudian dianalisis menggunakan skala lima (*skala lingkert*). Adapun hasil analisis skala lima tersebut, yaitu $x > 63$ (sangat baik), $51 < x \leq 63$ (baik), $39 < x \leq 51$ (cukup), $27 < x \leq 39$ (Kurang Baik). Adapun hasil analisis validasi ahli materi dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 3. Perolehan Skor Validasi Ahli Media

Jumlah Skor	Rata-rata	Rentang skor	Kategori
61	4,06	$51 < x \leq 63$	Baik
		$51 < 61 \leq 63$	

Berdasarkan angket Respon guru terdapat 3 aspek yang dikembangkan menjadi 15 pernyataan dengan alternatif jawaban menggunakan skala lima (*skala likert*) dengan pilihan jawaban sangat baik (5), baik (4), cukup baik (3), kurang baik (2), tidak baik (1). Berdasarkan hasil pengisian angket tersebut

didapatkan respon positif dengan rata-rata pengisian mendapat katagori sangat baik. Adapun hasil analisis berdasarkan rumus skala lima yaitu: $x > 63$ (sangat baik), $51 < x \leq 63$ (baik), $39 < x \leq 51$ (cukup), $27 < x \leq 39$. Hasil analisis respon guru dan kepala sekolah pada Tabel di bawah ini.

Tabel 4. Perolehan Skor Angket Respon Guru

Jumlah Skor	Rata-rata	Rentang skor	Kategori
73	4,8	X > 63 73 > 63	Sangat Baik

Berdasarkan dari hasil validasi ahli media, validasi ahli materi dan angket respond guru dapat dikatakan bahwa media “*Activity Book*” sudah layak dan efektif untuk digunakan sebagai penunjang pembelajaran menulis permulaan oleh siswa *slow learner*.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan pengembangan media “*Activity Book*” untuk melatih kemampuan menulis permulaan siswa *Slow Learner* kelas V di SD Negeri 2 Kelayu Utara sebagai salah satu upaya pengembangan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa *Slow Learner* pada selolah reguler khususnya di kelas V. Adapun model pengembangan produk ini menggunakan model Dick and Carey dengan 10 tahapan yang disederhanakan menjadi 9 langkah karena keterbatasan waktu. Diantara 9 langkah tersebut yakni (1) identifikasi tujuan, (2) analisis intruksional, (3) identifikasi tingkah laku awal dan karakteristik siswa, (4) merumuskan tujuan kinerja, (5) pengembangan tes acuan patokan, (6) pengembangan strategi pengajaran, (7) pengembangan atau memilih pengajaran, (8) merancang dan melaksanakan evaluasi formatif, (9) revisi pembelajaran. Media “*Activity Book*” dapat digunakan guru sebagai alat bantu dalam melatih kemampuan menulis permulaan siswa *Slow Learner*. Dalam proses pembelajaran guru harus komunikatif dan memberikan motivasi sehingga siswa *Slow Learner* memiliki minat dan motivasi yang baik dalam mengikuti kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil validasi ahli materi, rentang skor yang diperoleh yakni $45 > 42,88$ dengan kategori baik. Berikutnya Rentang skor yang diperoleh dari ahli media yakni $51 < 61 \leq 63$ dengan kategori baik. Selain itu, hasil pengisian angket respon guru mendapatkan rentang skor $73 > 63$ dengan katagori baik. Dari ketiga aspek tersebut dapat dikatakan bahwa media “*Activity Book*” layak digunakan untuk melatih kemampuan menulis permulaan bagi siswa *Slow Learner*.

Penelitian serupa yang pernah dilakukan oleh Abdul Aziz pada tahun 2022 dengan judul “Strategi pembelajaran *poll out* untuk menarik minat belajar anak *slow learner* siswa kelas 3 SDN 2 labuhan haji tahun ajaran 2022. Adapun data nilai *pretest* sebesar 20 dan data nilai *posttest* nialinya sebesar 85. Jadi, dapat kita lihat hasil dari uji hipotesisnya $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ ($5,10689 \geq 4,3026$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh strategi *poll out* terhadap minat belajar siswa *slow learner* kelas III SD Negeri 2 Labuhan Haji Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian lainnya dilakukan oleh Nur Faridah pada tahun 2019 dengan judul “Pengembangan *Activity Book* untuk menanamkan nilai pancasila di kelas II SD Negeri Sleman”. Hasil pengembangan produk berupa media *Activity Book* dikategorikan layak untuk digunakan dalam pembelajaran PPKn di kelas II materi Pancasila. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji kelayakan yang mendapatkan skor 4,65 yang termasuk dalam kategori layak. Hasil uji coba lapangan awal dan uji coba lapangan utama keduanya menunjukkan kategori layak dengan skor masing-masing 4,86 dan 4,79. Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh Sri Astuti pada tahun 2015 dengan judul “Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan di TK Intan Komara Kelompok B. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan Anak Tk Intan Komara Kelompok B mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pencapaian perkembangan siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu (1) pada siklus I, Pencapaian perkembangan siswa sebesar 79%. Pada siklus II, pencapaian perkembangan siswa sebesar 82%. Pada siklus III, pencapaian perkembangan siswa adalah 90%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan Anak Tk Intan Komara Kelompok B mengalami peningkatan.

Beberapa penelitian di atas tentu memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun perbedaan yang mendasar antara penelitian ini dengan penelitian Abdul Aziz yakni fokus penelitian yang menunjukkan kepada strategi pembelajaran siswa *slow learner* sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan produk berupa media yang diperlukan guru dalam pembelajaran bagi siswa *slow learner*. Selanjutnya penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Faridah yakni mengembangkan media *Activity Book*. Namun, pembelajaran dan subjek penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Terakhir yakni penelitian yang dilakukan Sri Astuti memiliki subjek yang berbeda dengan penelitian ini namun memiliki tujuan yang sama yakni meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penilaian dari pengembangan media "*Activity book*" untuk melatih kemampuan menulis permulaan siswa *slow learner* dapat disimpulkan bahwa prosedur penelitian dan pengembangan ini menggunakan model pengembangan Dick and Carey yang disederhanakan menjadi Sembilan tahapan, yaitu: (1) identifikasi tujuan, (2) analisis intruksional, (3) identifikasi tingkah laku awal dan karakteristik siswa, (4) merumuskan tujuan kinerja, (5) pengembangan tes acuan patokan, (6) pengembangan strategi pengajaran, (7) pengembangan atau memilih pengajaran, (8) merancang dan melaksanakan evaluasi formatif, (9) revisi pembelajaran. Hasil validasi ahli materi terhadap media "*Activity Book*" yang dikembangkan oleh peneliti rentang skor yang diperoleh yakni $45 > 42,88$ dengan kategori baik. Berikutnya Rentang skor yang diperoleh dari ahli media yakni $51 < 61 \leq 63$ dengan kategori baik. Selain itu, hasil pengisian angket respon guru mendapatkan rentang skor $73 > 63$ dengan kategori baik. Sehingga media "*Activity Book*" layak digunakan pada pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kedua dosen pembimbing yang telah memberikan waktunya dengan sangat baik dalam membimbing sampai saat ini. Terimakasih juga untuk kepala sekolah, guru dan siswa SD Negeri 2 Kelayu Utara yang

senantiasa memberikan izin, bantuan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini baik keluarga, sahabat dan seluruh civitas akademik Universitas Hamzanwadi khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

REFERENSI

- Amelia, W. (2016). Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 53–58. <https://doi.org/10.30604/jika.v1i2.21>
- Amka (2016), *Media pembelajaran inklusi*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Amka (2021), *Strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Andriani, E. Y., & Mardikantoro, H. B. (2018). *Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menulis Permulaan yang Bermuatan Nilai Karakter pada Peserta Didik Kelas I SD* *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3, 27–33. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v3i1.445>
- Batubara, H. H. (2020). *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Dalman (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Desiningrum, D. R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Dewi, E. S. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Mahasiswa Dengan Pengintegrasian Powers Dalam Asessmen Portofolio Elektronik*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 2(2), 244-254. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v2i2.2169>
- Dirgantoro, K. P. S. (2018). Membelajarkan Matematika Pada Siswa Lamban Belajar. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v4i1.1774>
- Farida, R. N. (2019). Pengembangan *Activity Book* untuk menanamkan nilai pancasila di kelas ii sd negeri sleman 4. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 8(13), 316–324. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/15172/14691>

- Hasan, M., Milawati, Mp., Darodjat, Mp., & DrTuti Khairani Harahap, Ma. (n.d.). (2021) *Makna Peran Media Dalam Komunikasi dan Pembelajaran MEDIA PEMBELAJARAN*. Klaten: CV Tahta Media Group.
- Herliana, I. C., Kurniasih., & Heryanto, D. (2019). *Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SD*. *Jurnal Pendidikan Guru sekolah Dasar*. 4(3), 155-166.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i5.12463>
- Krissandi, A. D. S., Widharyanto., & Dewi, R. P. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Bekasi: Penerbit Media Maxima.
- Muliasa, W., Janawati, D. P. A. (2022). *Analisis keterampilan menulis lanjutan kelas V SDN 2 Kawan*. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(2), 46-53.
<https://jurnal.markandeyabali.ac.id/index.php/rarepustaka/article/view/130>
- Mutmainnah (2017). *Motivasi belajar siswa slow learner (studi kasus di sekolah dasar negeri 4 buana sakti lampung)*. *Jurnal bimbingan dan konseling Ar-Rahman*, 3(2) 6-11. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/BKA/article/view/1038>
- Nurfadillah. S. (2021). *Pendidikan Inklusif Tingkat SD*. Suka Bumi: CV Jejak.
- Nurfadhillah, S., Anjani, A., Devianti, E., dkk. (2021). *Lamban Belajar (Slow Learner) dan Cepat Belajar (Fast Learner)*. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3) 416-426.
<https://doi.org/10.19105/ejpis.v3i2.4882>
- Ramadhani, Samik Nuroh & Sudarsini (2018). *Media Quiet Book dalam Meningkatkan Keterampilan Memakai Baju Berkancing Bagi Tunagrahita*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 6(2).
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jo/article/view/4398>
- Satrianawati (2018). *Mediadan Sumber Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Semi, A. (2021). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: ANGKASA.
- Siddik, M. (2016). *Dasar-Dasar Menulis Dengan Penerapannya*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing.
- Suparno, S., Praptiningrum, N., & Purwandari, E. (2019). *Dampak implementasi pendidikan inklusi terhadap aspek akademik siswa lamban belajar (slow learner)*. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(1) 23-27.
<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v11i1.23795>
- Tarihan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: ANGKASA.
- Triani, N., & Amir (2016). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar Slow Learner*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Untari, M. F. A., Budiman, M. A., & Kusumaningrum, D. (2018). *Pengembangan Media Quiet Book untuk Pembelajaran Tematik Keluargaku Sekolah Dasar Kelas I*. *Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(4) 376-384.
<https://doi.org/10.28926/briliant.v3i4.196>
- Yuliana (2019). *Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(3) 288-297.
<https://doi.org/10.30998/diskursus.v2i03.6708>